



## ELECTRONIC THESIS AND DISSERTATION UNSYIAH

### TITLE

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL INDUSTRI PENYULINGAN MINYAK PALA KABUPATEN ACEH SELATAN

### ABSTRACT

Hesti Rahmasari. 1305102010063. Analisis Kelayakan Finansial Industri Penyulingan Minyak Pala

RINGKASAN

Indonesia merupakan salah satu penghasil utama pala di dunia. Tanaman pala

Minyak pala merupakan salah satu minyak atsiri dengan permintaan yang cukup tinggi di pasar internasional. Dengan semakin berkembangnya industri pengolahan makanan, minuman, obat-obatan, parfum, kosmetika, aroma terapi dan lain-lain, maka kebutuhan minyak atsiri akan semakin besar. Untuk itu, pala sebagai sumber minyak atsiri memiliki peluang yang baik untuk dikembangkan. Di Provinsi Aceh, Kabupaten Aceh Selatan yang di kenal dengan daerah Pala, merupakan daerah penghasil Pala terbesar kedua di Indonesia setelah provinsi Maluku, dan merupakan daerah sentra utama penghasil pala di provinsi Aceh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya industri penyulingan minyak pala UD. Palatama Raya untuk memenuhi bahan baku dalam memproduksi minyak pala, dan menganalisis kelayakan finansial industri penyulingan minyak pala pada UD. Palatama Raya serta untuk mengetahui kepekaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya UD. Palatama Raya untuk memenuhi bahan baku dalam memproduksi minyak pala yaitu menanam pala dilahan pribadi dan membeli pasokan bahan baku dari daerah luar Aceh Selatan. Berdasarkan kriteria kelayakan investasi pada UD. Palatama Raya dinyatakan layak dengan nilai NPV yaitu Rp. 601.522.887, Net B/C yaitu 1,50, IRR yaitu 47,55 % dan PP 1,8 tahun.

Berdasarkan hasil analisis BEP, dapat diketahui bahwa UD. Palatama Raya akan mengalami titik impas pada saat volume produksi yaitu 2.830 Kg dan mendapatkan omset sebesar Rp. 1.808.832.597 dalam setahun agar mencapai BEP. Berdasarkan hasil analisis ROI UD. Palatama Raya, kemampuan mengembalikan investasi produksi minyak pala pada tahun ke-1 yaitu sebesar 53,8 %, pada tahun ke-2 yaitu sebesar 56,5 % dan pada tahun ke-3 yaitu sebesar 60,1 %. UD. Palatama Raya paling sensitif terhadap penurunan harga jual dan penurunan volume produksi terjadi secara bersamaan.